
KONSEP DASAR PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH INKLUSI

Oleh

Erik Purwanti¹⁾, Difa'ul Husna²⁾, Amalia Ririh Pertiwi³⁾ & Purwaningsih⁴⁾
^{1,2,3,4}Universitas Ahmad Dahlan

Email: ¹erik1800331008@webmail.uad.ac.id, ²difaul.husna@pai.uad.ac.id,
³amalia1800331041@webmail.uad.ac.id & ⁴purwaningsih1800331040@webmail.uad.ac.id

Abstract

Education is a process of changing one's attitude and behavior which is most important for every human being to achieve his welfare in social life and in various other matters. Especially for children who have special disabilities or children with special needs (ABK). Basically, children who have special disabilities do need more adequate supervision and learning. With the existence of this inclusive school, children with special needs can experience the world of education according to what they should get in education like children in general. This inclusive school can be a place for children with special needs to learn and play without discrimination with other children to get the same education. Especially with education that teacher Islamic religious learning as an educational support that aims to shape the characteristics of students who have special backwardness in in order to still be able to achieve a happy life in the afterlife.

Keywords: Children with Special Needs, Inclusive School & Islamic Education

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah terindah dari Allah SAW yang sangat istimewa dan tak terhingga nilainya. Idealnya setiap orang tua pasti akan merasa sangat bahagia bila didalam hidupnya diamanahi atau dititipi seorang anak, merasa makin sempurna kebahagiaan dalam keluarga dengan hadirnya seorang anak. Namun, Allah SAW dalam sifatNya yang Maha sempurna dalam penciptaanNya terkadang menitipkan seorang anak yang lahir dengan kondisi tertentu yang berbeda dengan anak pada umumnya, sebagai ujian kesabaran bagi orang tuanya. Kadang ada perbedaan dari segi fisik dan ada pula yang semua fisiknya seolah sama, namun dari segi emosional atau mental berbeda dari kalangan anak normal pada umumnya. Dalam keadaan seperti ini seharusnya sebagai orang tua tidak semestinya bersedih hati dan terus menerus meratapi keadaan anaknya yang kurang sempurna tersebut. Menerima dengan ikhlas segala kenikmatan yang telah diberikan oleh sang Maha Kuasa dan terus berusaha mensyukuri kelebihan yang ada dalam diri anak tersebut. Karena pada dasarnya Allah tidak

mungkin akan menciptakan kekurangan namun tidak menyertakan kelebihannya.

Menjadi orang tua dari Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memanglah dituntut untuk memiliki kesabaran yang lebih, perhatian yang lebih, pendampingan yang lebih bahkan dana yang lebih untuk terapi sebagai upaya penanganan dalam menangani dan memenuhi kebutuhan khususnya tersebut. Dan pada saat anak mulai memasuki waktu sekolah tentu anak berkebutuhan khusus akan mengalami kesulitan yang lebih besar dibanding anak normal pada umumnya. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan dalam pendidikannya. Kekurangan atau ketunaan yang ada dalam dirinya bisa saja menjadi penghambat dalam ia menggunakan fasilitas umum. Dan kesulitan-kesulitan lain yang ABK hadapi dalam hidup ini. Menyadari hal ini, apapun keadaan yang ada dalam diri mereka adalah hal yang harus kita sikapi dengan penuh kearifan, mereka terlahir ke dunia yang sama dan tentu memiliki hak kehidupan yang sama. Maka dari itu pemerintah tetap harus menyediakan sekolah sebagai wadah

pembelajaran dan pengembangan pendidikan bagi ABK.

Memang tidak semua sekolah bisa menerima Anak Berkebutuhan Khusus, terlebih jika ketunaan atau kecacatan dari Anak Berkebutuhan Khusus tersebut dianggap cukup berat. Bahkan pada waktu pembelajaran berlangsung biasanya Anak Berkebutuhan Khusus ini dianggap mengganggu bagi siswa yang lain (siswa yang normal), terlebih jika disekolah-sekolah yang unggulan atau sekolah yang dianggap favorit yang saat masuk saja harus memenuhi syarat-syarat dan kriteria tertentu. Pada sekolahan yang semacam ini anak normal saja belum tentu bisa masuk, apalagi Anak Berkebutuhan Khusus, tidak jarang Anak Berkebutuhan Khusus malah mendapatkan perlakuan yang tidak mengenakkan dari pihak sekolah. Penting bagi pemerintah menyediakan lembaga pendidikan dan pendidik bagi Anak Berkebutuhan Khusus, baik itu pendidikan formal, informal maupun non formal.

Dinas pendidikan memiliki kewajiban untuk menyediakan tempat dan memberikan dukungan agar Anak Berkebutuhan Khusus tetap bisa mengakses pendidikan layaknya anak pada umumnya. Dalam hal ini pemerintah mencanangkan sekolah inklusif baik yang negeri maupun swasta. Memang tidak semua sekolah itu inklusi (mau menerima Anak Berkebutuhan Khusus sebagai peserta didiknya) hal ini tentu berkaitan dengan sarana prasarana yang dibutuhkan Anak Berkebutuhan Khusus dan kemampuan para guru dalam mengajar Anak Berkebutuhan Khusus. Karena Anak Berkebutuhan Khusus tentu membutuhkan perlakuan khusus baik dari guru maupun teman-teman yang ada dilingkungan sekolahnya. Jangan sampai Anak Berkebutuhan Khusus masuk disekolah yang salah, dan pada akhirnya hanya akan menjadi korban bullying, karena hal ini bukan mendapatkan solusi tapi justru mendapatkan permasalahan baru.

Pada dasarnya konsep disekolah inklusi mungkin tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah lain, karena kebanyakan dari sekolah

inklusi pun adalah peserta didik yang normal, namun pihak sekolah sudah terlebih dulu memberikan pengumuman atau melakukan pembekalan kepada siswa yang normal bila dalam sekolah mereka tersebut juga menerima siswa Anak Berkebutuhan Khusus, sehingga mereka tidak lagi kaget dan tidak bersikap merendahkan anak berkebutuhan khusus. Namun, bisa bersikap yang sebaliknya yaitu memberikan dukungan dan bantuan kepada teman-temannya yang berkebutuhan khusus. Sehingga proses jalannya pembelajaran bisa tetap berjalan lancar dan anak berkebutuhan khusus pun merasa nyaman disekolah tersebut, tidak merasa terdiskriminasi dan tetap mendapatkan hak-haknya dalam pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap kalangan manusia. Dan menjadi pedoman hidup lebih baik untuk kedepannya. Dengan adanya pendidikan, manusia bisa menjadi makhluk yang lebih baik dan bisa bermanfaat bagi makhluk lainnya. Pendidikan Inklusi merupakan pendidikan alternatif bagi anak berkebutuhan khusus dimana sekolah ini dipadukan dengan anak normal pada umumnya dan menggunakan kurikulum yang diberikan pemerintah pada umumnya. Tujuan dari adanya pendidikan inklusi ini merupakan suatu kebijakan pemerintah untuk memberikan gambaran kepada anak berkebutuhan khusus pada nantinya yang akan menajalani kehidupan diluar bahwasanya akan menjumpai dengan banyaknya perbedaan yang harus dihargai dan dihormati. Selain itu, program pendidikan inklusi ini menjadi bantuan bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk lebih mengoptimalkan apa yang dibutuhkan seorang anak dalam berbagai hal yang ingin dicapainya.

Pendidikan islam merupakan upaya manusia untuk melahirkan generasi yang lebih baik lagi generasi yang selalu menjalankan perintahNya dan menjauhi larangNya, dalam Al-Qur'an Allah meminta kita agar tidak mewariskan generasi yang lemah. Mata Pelajaran Pendidikan Agama islam wajib

diajarkan kepada peserta didik yang beragama Islam mulai dari sekolah umum juga sekolah inklusi.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan disekolah umum, maupun sekolah inklusi karena pendidikan Agama islam sangat diperlukan untuk menumbuhkan sikap percaya kepada Allah SWT. Tujuan pendidikan agama islam disekolah umum maupun inklusi yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dengan memberi dan memupuk pengetahuan, pengalaman peserta didik tentang agama islam agar menjadi manusia muslim yang akan terus berkembang dengan keimanan, ketakwaannya, berbangsa, bernegara dan akan berguna untuk kehidupannya kelak. Dengan adanya Pendidikan Agama Islam disekolah umum maupun inklusi membuka hati orang tua untuk bersyukur karena anak-anak bisa menjadi sopan, santun dan sesuai dengan syariat islam yang diajarkan disekolah.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian Literature review atau tinjauan pustaka. Peneliti menggunakan konsep ini untuk memahami suatu pembelajaran pada sekolah inklusi terutama pada anak ABK dalam proses pembelajaran. Dengan membaca dan mengkaji dari hasil penelitian sebelumnya mengenai proses pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam sekolah inklusi. Membahas dengan menggunakan teori yang relevan untuk menjelaskan suatu konsep atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasi suatu pengertian. Sebagai generalisasi, teori memberikan rangkuman terhadap generalisasi empirik dan antar hubungan dari berbagai proposisi yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu baik yang akan diuji maupun yang telah diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang pada sejak lahir menunjukkan gejala gejala tertentu baik secara fisik maupun non fisik. Beberapa gejala atau bentuk kekurangan fisik mungkin bisa terdeteksi sejak dini (pada saat anak tersebut lahir), hal ini seperti kurang sempurnanya anak tersebut pada bagian /anggota tubuhnya, misalnya; ada ketidak sempurnaan pada bagian kaki, tangan, telinga atau mata. Tapi untuk kekurangan non fisik baru bisa terdeteksi setelah anak tersebut berusia beberapa bulan atau bisa saja anak awalnya lahir dalam keadaan normal, sempurnaan baik fisik maupun mentalnya, namun pada usia tertentu dia mengalami kecelakaan seperti jatuh atau menjadi korban bencana alam atau hal hal tertentu yang mengakibatkan sebagian anggota tubuhnya mengalami disfungsi atau mengakibatkan cacat permanen, maka anak tersebut dimasukkan dalam golongan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Hal ini tentu akan memberikan efek yang dahsyat bagi anak terutama pada mentalnya. Anak yang normal tumbuh dengan baik dan diusia tertentu sudah mampu bicara atau berjalan tapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus mungkin belum bisa karena ada gangguan dalam saraf-saraf tertentu hingga membutuhkan penanganan atau terapi tertentu untuk merangsang agar Anak Berkebutuhan Khusus bisa melakukannya, meskipun hasilnya tetap saja tidak akan sama persis dengan anak normal yang tidak memiliki kendala dalam tumbuh kembangnya. Mereka tentu akan membutuhkan perawatan yang lebih istimewa, memerlukan pendampingan khusus disetiap apa yang ia lakukan.

Anak yang terlahir sebagai Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang harus tetap mendapatkan hak-hak yang sama dalam berkehidupan sebagaimana terpenuhinya hak-hak anak lain yang normal. Baik hak beragama, hak mendapatkan kehidupan yang layak hak mengeluarkan suara atau pendapatnya dan yang tak kalah penting adalah hak mendapatkan pendidikan. Orang tua memahami apa dan bagaimana yang menjadi kendala dalam diri anak adalah hal yang sangat penting agar bisa

mengarahkan anaknya dengan baik, termasuk untuk memenuhi hak pendidikan anak adalah memilih sekolah yang bersedia menampung para Anak Berkebutuhan Khusus. Pola asuh orang tua yang mau menerima dan menyadari bahwa anaknya ABK tentu akan jauh berbeda dengan orang tua yang acuh tak acuh dengan keadaan anaknya, dimana orang tua seperti ini tidak peduli dengan kekurangan anak, hingga dengan segala ketidak pahamannya akan melakukan pembiaran yang berujung sang anak tidak mendapatkan hak-haknya. Sementara orang tua yang sadar akan keadaan anaknya yang ABK itu membutuhkan perhatian dan penanganan yang lebih dibanding dengan anak normal.

Seharusnya dalam hal ini orang tua tidak perlu malu akan keadaan anaknya, namun harus lebih bisa berpikir kepada hal hal yang positif dan realistis yang bisa menunjang tumbuh kembang anaknya lebih baik, termasuk mencari sekolah yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan mencari guru pendamping terbaik baginya. Karena sesungguhnya dibalik kekurangannya Allah pasti titipkan kelebihan dalam dirinya. Namun demikian, mungkin kelebihanya perlu digali, ditumbuhkan, diasah, hingga anak tersebut terlihat potensinya.

Dalam proses penggalian potensi atau bakat yang akan menjadi kelebihanya tersebut anak sangat membutuhkan pendampingan khusus, karena Anak Berkebutuhan Khusus mungkin tidak bisa melakukan segala hal dengan sendiri sebagaimana anak normal, dia akan sangat membutuhkan bantuan orang lain terutama orang tua sebagai orang terdekatnya, karena gangguan sosial, emosional, perilaku; dileksia, dispraksia; gangguan spektrum autisme, atau terdapat gangguan dalam pendengaran, penglihatan atau pengucapan pada diri anak, tentulah orang tua yang merawatnya sejak lahir yang paling mengerti. Memahami apa yang menjadi kebutuhannya tentu akan mempermudah kita berinteraksi denganya dan meringankan bebanya. Senantiasa diperlukan perhatian dan dukungan

dari keluar dan orang-orang terdekat agar Anak Berkebutuhan Khusus bisa tumbuh dan berkembang serta memiliki rasa percaya diri dan mampu melakukan segala apa yang dibutuhkannya sendiri, tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan tidak bergantung kepada siapapun.

Dukungan moral senantiasa dibutuhkan bagi Anak Berkebutuhan Khusus, terutama disaat anak merasa mendapat ancaman dari luar atau mendapatkan perlakuan yang tidak semestinya dia terima. Hal ini agar Anak Berkebutuhan Khusus tetap memiliki semangat dan jiwa yang tangguh dalam mengembangkan diri dan meraih cita citanya.

Pembelajaran merupakan sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari islam sebagai pengetahuan.

Dengan demikian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya peserta didik untuk mendorong, menarik dan terus-menerus bersemangat untuk pembelajaran pendidikan Agama Islam sebagai kebutuhan dan bertingkah laku sesuai yang diajarkan. Memaknai pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejak dini agar siswa mampu merealisasikan Pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi insan kamil, generasi penerus dalam kebaikan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejak dini sangat penting agar siswa menjadi anak yang sholeh dan sholehah, taat dan patuh terhadap agama nusa dan bangsa, juga diharapkan mampu menjadi pribadi yang kokoh kuat dan mandiri dan berpedoman pada ajaran Agama Islam.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan

melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama islam agar menjadi generasi muslim yang berkembang dalam keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan islam adalah sesuatu yang diharapkan akan tercapai setelah proses pendidikan berakhir. Fungsi Pendidikan Agama islam adalah untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang keimanan dan ketakwaan terhadap ajaran islam yang telah diperoleh dari lingkungan keluarga dan untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman dan pemahaman ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya Pendidikan Agama Islam, usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam memahami, menyakini, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui pengajaran, bimbingan dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam kerukunan antar umat beragama untuk mewujudkan persatuan nasional. Tujuan pendidikan Agama Islam secara umum untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sekolah Inklusi merupakan tempat di mana seorang anak berkebutuhan khusus (ABK) bisa belajar dan mendapatkan ilmu yang sama dengan anak-anak pada umumnya. Tetapi, anak berkebutuhan khusus (ABK) tetap didampingi oleh seorang pendamping khusus pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran sekolah inklusi memfasilitasi dari berbagai aspek keperluan untuk memudahkan anak berkebutuhan khusus (ABK) mudah beradaptasi dan memahami pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru pendamping. Pendidikan inklusi merupakan bentuk perhatian dari pemerintah untuk

mendapatkan pelayanan khusus dan merata bagi anak yang berkebutuhan khusus sesuai dengan pendidikan yang serupa.

Sekolah inklusi menjadi salah satu sekolah alternatif bagi orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus (ABK). Namun, hingga saat ini sekolah inklusi masi terbatas dan kurang adanya ketersediaan yang merata di wilayah Indonesia. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para orang tua yang harus ekstra sabar dalam menghadapi tantangan untuk mengakses pendidikan bagi anak-anaknya yang mempunyai kelebihan yang luar biasa. Bukan hanya itu, dari beberapa sekolah inklusi yang ada di Indonesia masih banyak yang belum terlalu siap untuk melaksanakan proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan berbagai macam alasan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak jauh berbeda dengan pembelajaran anak normal pada umumnya. Materi yang diberikan pun masi sama dengan sekolah reguler lainnya, hanya saja dalam metode pembelajaran yang dibedakan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) dan anak pada umumnya. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusi ini mendapatkan manfaat yang luar biasa. Pada dasarnya anak mendapatkan berbagai hak dan kewajiban yang sama dalam setiap kelasnya, bebas dalam mengembangkan potensi bakat dan minat terlepas dari keterbatasannya, guru pendamping yang selalu memberi rasa untuk selalu percaya diri dalam segala hal, dan mendapatkan rasa persaudaraan dan persahabatan yang luar biasa bersama teman-teman sebayanya, tanpa ada rasa yang mengganggu perkembangannya. Sekolah inklusi juga memberikan pembelajaran yang sama untuk saling menghormati menghargai, dan menerima satu sama lain. Bukan hanya itu, sekolah inklusi mengajarkan anak berkebutuhan khusus (ABK) bagaimana tata cara sholat, membaca dan menghafal al-quran dengan sebaik mungkin, sesuai dengan standarisasi kemampuan anak berkebutuhan khusus itu sendiri. Sekolah inklusi menjadi salah satu cara terbaik bagi orang tua untuk

memberi dukungan penuh kepada anaknya agar bisa belajar dan berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah inklusi tidak jauh dari pembelajaran sekolah reguler lainnya. Pembelajaran yang disampaikan pun sama, hanya saja metode yang digunakan sedikit berbeda dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan nantinya. Dalam sekolah inklusi seorang pendidik diharapkan mampu untuk memberi pembelajaran yang sekreatif mungkin dalam mengajarkan materi ajarnya. Walaupun pada akhirnya nanti tanggapan dari peserta didik yang berkebutuhan khusus mengalami banyak kendala dalam proses belajar, setidaknya metode dan strategi yang digunakan pendidik tidak membuat peserta didiknya tidak merasa bosan dan jenuh. Pada hakikatnya bukan hanya anak normal pada umumnya saja yang akan merasa bosan dalam proses pembelajaran berlangsung akan tetapi, anak ABK pun akan merasakan jenuh dan merasa bosan jika hanya belajar dengan duduk manis di kelas. Nah maka dari itu, seorang pendidik harus pintar untuk mengolah dan mengotak-atik bagaimana caranya bisa membuat peserta didik seperti ABK merasa nyaman dan senang ketika sedang melakukan proses pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran pendidikan Agama Islam pada sekolah inklusi tidak berbeda jauh dari sekolah pada umumnya. Dengan proses belajar yang diawali dengan pembukaan kemudian masuk ke dalam kegiatan pembelajaran inti. Pembelajaran Agama yang diajarkan dalam sekolah inklusi sama halnya dalam sekolah reguler lainnya. Seperti mengajarkan baca tulis Qur'an, menghafal al-Qur'an, bukan hanya itu, dalam sekolah inklusi juga mengajarkan bagaimana tata cara sholat yang sesuai dengan tuntunan dan anak ABK juga biasa diajarkan untuk selalu melaksanakan sholat dhuha bersama dalam sekolah dengan standarisasi sesuai dengan kemampuan dari

Anak Berkebutuhan Khusus. Metode yang digunakan juga bervariasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Daradjat, D. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Delphie, B. (2006). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*. Bandung: Refika Aditama.
- [3] Dermawan, O. (2013). *Strategi Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Psymphatic*. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, VI(2), 886 – 897.
- [4] Hanum, L. (2014). *Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XI(1), 24-36.
- [5] *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. "Proses Pembelajaran Dalam Setting Inklusi Di Sekolah Dasar". Vol. 1, No. 1, Januari 2012.
- [6] *Jurnal Pendidikan Khusus*. *Fenomena Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Vol. 7, No. 2, November 2010.
- [7] Maftuhin, M., & Fuad, A. J. (2018). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus*. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 3(1), 76-90.
- [8] Oemar Hamalik. (2011). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 57.
- [9] Saleh, A. R. (2000). *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa.
- [10] Thompson, J. (2012). *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Erlangga. (Terjemahan Oscar H. Simbolon).